



FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA

Oleh :

I Wayan Cong Sujana
SD Negeri 4 Bugbug
congsujana@gmail.com

diterima 7 Februari 2019, direvisi 15 Februari 2019, diterbitkan 29 April 2019

ABSTRAK

Latar belakang tulisan ini adalah untuk membahas tentang (1) fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia. (2) Penyelenggaraan Pendidikan Nasional (3) Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Bagi Masyarakat . Kajian ini penting sebagai dasar arah pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dari berbagai perspektif tentang fungsi dan tujuan pendidikan telah jelas terlihat bahwa pendidikan di Indonesia berupaya untuk menciptakan bangsa yang cakap, beriman, bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaan. Pendidikan di Indonesia sangat berperan penting dalam membangun masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat melakukan transformasi budaya, menciptakan tenaga kerja, menciptakan alat kontrol sosial dan lain sebagainya. Dengan demikian perkembangan masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan. Berdasarkan kelima fungsi dan tujuan pendidikan bagi masyarakat tentunya masyarakat akan sangat diuntungkan dalam hal birokrasi, sosial dan ketenagakerjaannya.

Kata Kunci: Fungsi Pendidikan, Tujuan Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan ; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh proses pendidikan. Sehubungan dengan itu, Dewantara (1967) pernah mengungkapkan beberapa hal yang harus digunakan dalam pendidikan, yakni *ngerti-ngroso-ngelakoni*(menyadari, menginsyafi,

dan melakukan). Hal tersebut serupa dengan ungkapan orang sunda di Jawa Barat, bahwa pendidikan harus merujuk pada adanya keselarasan antara *tekad-ucap-lampah* (niat, ucapan, dan perbuatan).

Pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga dapat menghasilkan kualitas yang berkesinambungan, yang ditujukan pada perwujudan sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa serta Pancasila. Pendidikan harus menumbuhkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara utuh dan menyeluruh. Sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam terhadap pendidikan, maka dari itu



pendidikan mulai dipandang secara filsafat yang merujuk pada kejelasan atas landasan pendidikan itu sendiri (Mulyasa. 2012:2).

Didalam pelaksanaan pendidikan tentu saja tidak hanya mengedepankan penanaman semata melainkan penanaman karakter bangsa yang dimaksud juga telah diatur didalam undang-undang negara Indonesia. Hal ini dilakukan guna memberikan arah terhadap pelaksanaan dan perkembangan pendidikan di Indonesia untuk masa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang jelas terhadap masyarakat dan negara Indonesia. Di dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, telah diatur terkait arah dan cara pelaksanaan pendidikan nasional yang didalamnya memuat tentang tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. Dengan tujuan dan fungsi pendidikan yang telah terurai di dalam undang-undang tersebut arah pendidikan dapat terlihat secara jelas bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang lebih baik.

Meski telah diatur didalam undang-undang No. 20 tahun 2003, fungsi dan tujuan pendidikan juga dapat dikembangkan sesuai dengan visi dan misi institusi penyelenggara pendidikan, hal inilah yang dimaksud dengan pelaksanaan pendidikan berbasis otonomi daerah. Sehingga output dari institusi pendidikan tersebut dapat terserap dan memiliki daya guna yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ada di lingkungan institusi pendidikan tersebut. Dengan demikian fungsi dan tujuan pendidikan nasional

dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat dan pemerintah.

FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN

Fungsi Pendidikan Nasional

Fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia telah diatur didalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Di dalam undang-undang tersebut memuat segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi dari pengertian pendidikan, fungsi dan tujuan pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standart pendidikan dan lain sebagainya. Dengan demikian arah pendidikan di Indonesia sudah ditentukan dengan sedemikian rupa.

Mengacu pada undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional fungsi pendidikan yaitu Pasal 3 yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan serta fungsi pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka



mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari fungsi yang diuraikan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih mengedepankan akan pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa nasionalisme serta mampu bersaing di kancah internasional.

Tujuan Pendidikan Nasional

Kemudian tujuan pendidikan nasional Indonesia sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensi), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang dicita-citakan (idealitas). Tujuan pendidikan itu tidak lain adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya; mampu memenuhi berbagai kebutuhan secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya; berkepribadian, bermasyarakat dan berbudaya. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan (mengembangkan) berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, moralitas, individualitas/personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi. Dengan kata lain, pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia.

Tujuan Pendidikan Nasional, sesuai dengan Tap MPRS No. XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, pendidikan dan kebudayaan, maka dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia

Pancasila sejati berdasarkan pembukaan UUD 1945. Selanjutnya dalam UU No. 2 tahun 1989 ditegaskan lagi bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan demikian pendidikan Indonesia lebih cenderung mengutamakan pembangunan sikap sosial dan religius dalam pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Pancasila sila kesatu yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, didakan sila tersebut menunjukan bahwa Indonesia sangat mengedepankan sikap spiritual dan pengakuan terhadap keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga tidaklah diragukan bahwa negara Indonesia dapat dikatakan negara yang paling religius setelah negara Pakistan.

Sebagaimana diungkapkan oleh A. Tresna Sastrawijaya, tujuan pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, ketrampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, dan sebagainya karena harapan setiap siswa berbeda-beda. Sementara itu tujuan pendidikan berkaitan dengan segenap bidang studi dapat dinyatakan lebih spesifik. Misalnya, pada pelajaran bahasa berguna untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan mahir secara lisan maupun tulisan. Tujuan pendidikan menyangkut secara luas yang akan membantu siswa untuk masuk dalam kehidupan



bermasyarakat (Sastrawijaya. 1991:26).

S.Nasution menyatakan bahwa setiap sekolah mendidika anak supaya mampu menjadi anggota masyarakat yang berguna. Namun pendidikan di sekolah lebih sering tidak relevan dengan kehidupan masyarakat. Kurikulum pada umumnya lebih cenderung berfokus pada bidang studi yang dapat berfikir logis dan sistematis dan hal tersebut tidak nyata hubungannya dengan kehidupan sehari-hari anak didik. Apa yang dipelajari anak didik hanya mengutamakan kepentingan sekolah semata, bukan secara totalitas membantu anak didik agar hidup lebih baik, efektif dalam masyarakat (Nasution. 1999:148).

Pendidikan juga diharapkan untuk memupuk iiman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan pembangunan dan kemajuan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan. Dalam hal ini pendidikan diharapkan mampu mengembangkan wawasan anak terhadap ideologi, politik, agama, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan secara tepat dan benar, sehingga dapat membawa kemajuan individu, masyarakat dan negara guna menciptakan pembangunan nasional. Pemahaman terhadap aspek-aspek demikian tidak boleh menyimpang dari tujuan dan kerangka pembangunan nasional. Jika, pembangunan nasional bertujuan untuk menciptakan pembangunan manusia Indonesia yang berilmu pengetahuan berteknologi dan beriman bertaqwa, pendidikan nasional tentunya harus berupaya untuk menuju ke arah pembangunan tersebut (Idi. 2014:71).

Penyelenggaraan Pendidikan Nasional

Mengingat negara Indonesia merupakan negara kesatuan yaitu kesatuan dari berbagai suku, ras, dan agama selain itu pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang mengedepankan transpormasi nilai-nilai filosofis serta pelaksanaan pendidikan yang tidak dapap terlepas dari peran keluarga, masyarakat dan pemerintah, maka pelaksanaan pendidikan di Indonesia juga diatur didalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pada Pasal 4 mengatakan sebagai berikut:

1. Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, Nilai Keagamaan, Nilai Kultur, dan Kejemukan Bangsa.
2. Pendidikan di selenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistemte terbuka dan multimakna
3. Pendidikan di selenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.
4. Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran
5. Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat
6. Pendidikan diselenggarakan dengan memperdayakan semua komponen Masyarakat melalui peran serta dalam



penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Berdasarkan pasal tersebut pendidikan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab bagi institusi pelaksana pendidikan atau sekolah semata, melainkan masyarakat dan pemerintah juga memiliki andil dalam mensukseskan pendidikan nasional Indonesia. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan di Indonesia akan memiliki output yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan juga negara.

Dalam konteks itu, Khususnya pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, sekolah seyogyanya dikembangkan sebagai pranata atau tatanan sosial- Pedagogis yang kondusif atau memberi suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik. Sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis.

Dalam rangka semua itu mata pelajaran PPKn harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Peran PPKn dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, melalui pemberian keteladanan, pembangunan kemauan, dan pengembangan kreatifitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui PPKn sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dan berkehidupan

yang demokratis. Dari dua konsep dasar tersebut dapat dikemukakan bahwa paradigma pendidikan demokrasi melalui PPKn yang perlu dikembangkan dalam lingkungan sekolah adalah pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional atau bersifat jamak.

Dalam konteks kehidupan masyarakat, kita melihat betapa besarnya kesenjangan antara konsep dan muatan nilai yang tercermin dalam sumber-sumber normative konstitusional dengan fenomena sosial, cultural, politik, ideologis, dan regiositas. Kita menyaksikan kondisi paradoksi antara nilai dan fakta dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara RI sampai dengan saat ini. Alisyabana (1976) mengatakan bahwa "*value as integrating forces and personality, society and culture*" nilai merupakan perekat-pemersatu dalam diri masyarakat dan kebudayaan.

Secara psikologis dan sosial yang dimaksudkan dengan cerdas itu bukanlah hanya cerdas rasional tetapi juga cerdas emosional, cerdas sosial dan cerdas spiritual. (Sanusi 1998, Winataputra 2001) dengan kata lain individu yang cerdas pikirannya, perasaannya, dan prilakunya. Oleh karena itu proses pendidikan tidak boleh dilepaskan dari proses kebudayaan yang pada akhirnya akan mengantarkan manusia menjadi insan yang berbudaya dan berkeadaban. Secara umum yang dimaksud dengan pembudayaan adalah proses pengembangan nilai norma dan moral dalam diri individualisme proses partisipasi peserta didik dalam proses pendidikan yang merupakan bagian integral dari proses kebudayaan bangsa Indonesia.



Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Bagi Masyarakat

Pendidikan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Perkembangan suatu masyarakat sangat ditentukan dari sektor pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusianya (SDM) yang sesuai dengan perkembangan jaman, dan perkembangan sumber daya manusia bangsa Indonesia tidak terlepas dari undang-undangnya (Idi. 2014: 60).

Dari konsepsi yang sangat matang dan telah diuraikan pada undang-undang maupun ketetapan MPR RI tentunya pendidikan di Indonesia harus memiliki kontribusi yang nyata dan jelas terhadap kehidupan bermasyarakat. Didalam penyelenggaraannya pendidikan di Indonesia memberikan kelonggaran dan ruang bagi Institusi penyelenggara pendidikan atau sekolah untuk mengatur visi dan misi sekolah supaya sesuai dengan keadaan lingkungan yang ada di sekitar sekolah, sehingga dapat memberikan outcome terhadap masyarakat maupun sekolah tersebut.

Program pendidikan didasarkan pada tujuan umum pendidikan yang diturunkan dari tiga sumber yang meliputi keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Yang diturunkan dari masyarakat yang mencakup konsep luas seperti memanusiakan manusia, membentuk manusia, manusia yang berkepribadian, manusia yang bertanggung jawab dan sebagainya. Tujuan umum ini menyangkut pertimbangan filsafat dan etika yang diturunkan dari harapan masyarakat, seperti apa yang telah tercantum dalam falsafah bangsa.

Dari berbagai pendapat terkait dengan fungsi dan tujuan pendidikan di atas tentunya tidak ada perbedaan

substansi. Suatu hal yang pasti bahwa fungsi dan tujuan pendidikan di masyarakat sangat krusial dalam melanjutkan fungsi dan tujuan pendidikan di dalam sekolah dan keluarga, di mana satu sama lain tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi integral dalam membentuk suatu sistem pendidikan yang memberdayakan anak didik dalam pengertian yang sesungguhnya. Dalam Idi (2001:32) menyebutkan ada beberapa pengertian dan pemahaman terkait dengan fungsi dan tujuan pendidikan akan dijelaskan sebagai berikut;

Pertama, fungsi dan tujuan pendidikan sebagai sosialisasi. Di dalam masyarakat pra industri, generasi baru berusaha mengikuti cara hidup generasi sebelumnya tidak melalui lembaga-lembaga sekolah seperti pada jaman sekarang. Pada jaman dulu para generasi bangsa melakukan peniruan terhadap orang-orang sebelumnya dengan ikut terjun langsung kedalam fenomena yang ingin diketahuinya. Mulai dari mengamati hingga menuri segala sesuatu yang dilakukan oleh orang dewasa. Untuk itu para anak-anak belajar mengenali bahasa dan simbol yang berlaku didalam lingkup orang-orang dewasa serta menyesuaikan diri seperti hal orang dewasa.

Dengan demikian majunya masyarakat dapat ditandai dengan kemajuan budaya yang kompleks dan memiliki referensi antara kelompok masyarakat satu dengan yang lain. Masyarakat tersebut telah mengalami perubahan sosial. Ketentuan yang diterapkan dalam rangka merubah kebudayaan menjadi lebih kompleks tersebut terus mengalami transformasi kepada generasi ke generasi berikutnya hingga bertemu



dengan permasalahan yang baru. Maka dari itu perkembangan yang pesat tersebut tentunya membutuhkan tempat guna melakukan transformasi budaya yang lebih efisien dengan menggunakan sekolah-sekolah.

Preses mentransformasi, menjaga, dan mengembangkan budaya, nilai, tradisi, norma dan lain sebagainya, secarta langsung telah dibebankan pada dunia pendidikan karena pendidikan dipandang lebih mampu dalam mengemban tuigas tersebut. Selain itu keluarga, pemerintah, lembaga keagamaan, dan perekonomian juga ditekankan untuk melakukan tugas yang sama sehingga di setiap lini masyarakat tirikat ketat untuk melakukan tugas tersebut. Dalam permulaan pendidikanya sangatlah penting bagi anak didik dalam menelaah nilai-nilai tersebut. Hal ini dilakukan karena pada tahap awal seorang individu dapat memiliki kritikal dan evaluasi yang rasional.

Pendidikan-pendidikan juga mempromosikan terkait cita-cita sosial yang akan dicapainya. Ssemua peserta didik didorong dan diarahkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh generasi sebelumnya karena semuanya dianggap sebagai budaya yang sedang berlaku. Dengan cara tersebut anak-anak diarahkan untuk berperilaku yang sopan, hormat, dan juga patuh kepada orang tuannya dan norma-norma yang berlaku (Idi. 2014:73).

Kedua, Fungsi dan tujuan pendidikan sebagai kontrol sosial. Sekolah dalam menanamkan nilai-nilai dan loyalitas terhadap tatanan masyrakat harus berfungsi sebagai layanan sekolah untuk menjadi mekanisme kontrol. Durkheim menjelaskan bahwa pendidikan morang dipergunakan untuk meredam keedoisan dan kerakusan individual

menjadi manusia yang beribtegral serta memiliki tanggung jawab dan kesadaran sosial, dalam Jeane H. Ballantine (1983:8). Melalui pendidikan yang demikian, setiap individu akan berupaya menerapkan nilai-nialai yang di dapatkanya keedalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya sebagai anggota masyrakat individu memberikan dukungang dan berusaha untuk mempertahankan tatanan sosial yang berlaku.

Sekolah sebagai lembaga berfungsi untuk menjaga dan mengembangkan tatanan sosial dan kontrol sosial mempergunakan asimilasi dan niali-niali sub-grup beraneka ragam, kedalam nialai-nilai yang dominan dianut oleh masyarakat. Sekolah juga berfungsi sebagai pemersatu nilai sehingga dapat diterima di berbagai kalangan masyarakat. Di Indonesia, sekolah harus menanamkan filosofis Pancasila yang dianut oleh bangsa kpada para anak-anak didik.

Ketiga, fungsi dan tujuan pendidika sebagai pelestari budaya. disamping sekolah memiliki perang pendting dalam mempersatukan budaya bangsa, sekolah juga menjadi alat pelestari budaya yang masih layak untuk dipertahankan. Seperti bahasa daerah, seni, budi pekerti dan segala upaya memberdayaka sumberdaya lokal guna kepentingan sekolah dan masyarakat. Fungsi sekolah sebagai konservasi nilai-nilai budaya daerah, yang meliputi 1) sekolah dijadikan sebagai salah satu lembaga masyarakat dalam rangka mempertahankan nilai-nilai tradisonal masyrakat dari suatu massyarakat pada sutau masyarakat tertentu. 2) sekolah memilk,i tugas untuk mempertahankan nialai-niali budaya bangsa mempersatukan nilai-



nilai yang beragam demi kepentingan nasional.

Untuk memenuhi dua tuntutan tersebut perlu disusun kurikulum yang baku dan berlaku disemua daerah serta memiliki kesesuaian terhadap nilai-nilai dan kondisi daerah tersebut. Dalam hal ini sekolah bertanggung jawab untuk mendidik siswa untuk menjadi generasi yang cinta daerah, bangsa, dan tanah air.

Keempat, fungsi dan tujuan pendidikan sebagai seleksi. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal ketenagakerjaan guna menempati jabatan dan fungsional tertentu harus melalui tiga tahap, yaitu seleksi, pelatihan, dan pengemabangan. Dalam hal seleksi sekolah melakukan penyaringan terhadap calon siswa yang hendak masuk kedalam sekolah tersebut dengan menggunakan NEM. Hal tersebutlah yang menjadikan terjadinya kesenjangan pendidikan di Indonesia, di mana calon siswa yang memiliki NEM yang kecil dan dengan ekonomi yang kurang mencukupi tidak bisa mendapatkan sekolah yang bermutu. Dan hal tersebut juga berlaku dalam hal penempatan jabatan atau fungsional, mereka harus melalui berbagai seleksi guna mendapatkan tenaga kerja yang cakap dan terampil serta sesuai dengan jabatan yang sedang dipangkunya.

Sekolah sebagai lembaga pelatihan dan pengemabangan mempunyai dua hal yang meliputi 1) sekolah digunakan untuk menyiapkan tenaga kerja yang profesional dalam bidang spesialis tertentu. Guna menampungnya sekolah membuka berbagai jurusan dan cabang ilmu guna menyiapkan tenaga ahli dibidangnya. 2) sekolah digunakan sebagai alat untuk memotifasi para pekerja agar memiliki tanggung jawab

terhadap karir dan jabatan yang dipangkunya.

Sekolah mempunyai fungsi pengajaran, pelatihan, dan pendidikan. Fungsi pengajaran yaitu menyiapkan tenaga kerja yang ahli dibidangnya. Fungsi latihan yaitu untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil di bidangnya, sedangkan fungsi pendidikan yaitu mempersiapkan pribadi yang baik dan seorang pekerja yang sesuai dengan bidangnya. Jadi fungsi dan tujuan pendidikan ini merupakan perkembangan sosial seorang individu.

Kelima, fungsi dan tujuan pendidikan sebagai perubahan sosial. Pendidikan memiliki fungsi dan tujuan untuk melakukan perubahan sosial, yang meliputi : 1) melakukan reproduksi budaya. Didalam pendidikan siswa akan diajarkan dengan kebiasaan-kebiasaan baru yang nantinya akan merubah kebiasaan lama menjadi yang lebih modern, kebiasaan tersebut meliputi orientasi ekonomi, kemandirian, mekanisme, kompetensi, sikap kerja dan lain sebagainya. Usaha-usaha tersebut berdasarkan dengan pola pikir ilmiah yang secara nyata iitu merupakan lawan bagi pola pikir yang lama, sehingga seseorang akan dapat dengan mudah melakukan pandangan yang objektif dan mempermudah manusia menguasai alam sekitarnya.

2) lembaga pendidikan sebagai defusi budaya. Kebijakan-kebijaksanaan sosial yang kemudian diambil tertentu berdasarkan dari hasil budaya dan defusi budaya. Sekolah-sekolah tertentu baru, dan juga menanamkan nilai-nilai baru guna mempermudah siswa dalam menjadi anggota masyarakat.

Keenam, fungsi dan tujuan pendidikan sebagai partner



masyarakat. Sekolah sebagai partner masyarakat hal ini disebabkan adanya timbal balik antara sekolah dengan masyarakat yang saling berkaitan. Antara kedua pihak tersebut memiliki manfaat dan arti yang sangat penting bagi pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Hubungan antara ssekolah dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk dalam membangun dan mengembangkan pertumbuhan pribadi seorang anak didik. Sekolah dalam hal ini adalah gambaran dari sistem sosial yang merupakan bagian integral dari suatu bentuk masyarakat, hal tersebut terurai dengan jelas dalam teori fungsional strukturalnya Tallcot Parson (Mulyasa. 2008:116).

Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Bagi Pemerintah

Pendidikan merupakan salah satu sara yang digunakan oleh pemerintah guna melakukan penyelarasan dan proses pembentukan bangsa yang berguna bagi negara. Dalam hal ini pendidikan digunakan sebagai motor untuk berbagai kepentingan mulai dari kepentingan politik hingga kepentingan sosial. Tidak jarang pendidikan dijadikan wacana utama atau jargon bagi para calon-calon pejabat guna meraih suara dari masyarakat, hal tersebut mulai dari program pendidikan gratis hingga pendidikan terbuka. Kesemuanya itu hanya menjadi wacana semata melihat keadaan yang sebenarnya wacana tersebut sulit untuk dipenuhi. Dalam hal fungsi dan tujuan pendidikan bagi pemerintag pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa guna menjadi generasi yang lebih baik, semuanya terurai dalam penjelasan sebagai berikut :

Pertama, Menciptakan Generasi Penerus Bangsa. Manfaat pendidikan yang kedua adalah mamp untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang expert atau ahli dalam berbagai bidang. Hal ini berhubungan dengan tersedianya berbagai macam jenjang pendidikan dan juga penjurusan yang ada, sehingga dapat membantu melahirkan banyak sekali generasi muda yang berguna bagi banyak orang sesuai dengan disiplin ilmu yang dipelajari

Kedua, Pendidikan sebagai alat untuk mengukur kepedulian terhadap generasi bangsa. Hal ini tertuang dalam undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 4 ayat 6 yang menyatakan bahwa masyarakat memilki tanggung jawab akan pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kontribusi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan nasional Indonesia diharapkan mayarakat menjadi sadar bahwa pentingnya memelihara dan mengembangkan bakat-bakat generasi mereka guna mengantarkan ke peradaban masyarakat yang lebih baik.

Selain itu dengan adanya perhatian dari masyarakat pelaksanaan pendidikan juga menjadi lancar sekolah-sekolah mendapatkan murid dan masyarakat mendapatkan kaum intelektual. Sehingga telah terjadi kesinambungan yang saling menguntungkan antara masyrakat dan pendidikan. Antara pendidikan dan sekolah, keluarga dan masyarakat terdapat saling keterkaitan. Di satu sisi, pendidikan adalah bagian dari kehidupan yang dituntut untuk mampu mengikuti perkembangan di dalamnya. Di pihak lain, karena misi yang diemban oleh pendidikan tidak larut di dalam pengaruh lingkungan sekitarnya. Pendidikan, dalam hal ini, tidak hanya akan menjadi buih dalam gelombang



perkembangan zaman. Berdasarkan nilai-nilai yang diidealkan, pendidikan akan selalu berupaya menjalani kehidupan (Idi. 2014:59).

Ketiga, Sebagai alat transformasi nilai. Pendidikan di negara Indonesia tidak hanya mengesah kemampuan kognitif siswa atau peserta didik semata melainkan pendidikan di Indonesia yang didasarkan pada pasal 4 undang-undang No.20 tahun 2003 lebih menekankan kesesuaian antara pendidikan dengan nilai, norma, budaya masyarakat setempat. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari ketimpangan antara output pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga didalam pelaksanaan pendidikan Indonesia lebih mengutamakan transformasi nilai-nilai, norma, budaya yang ada di lingkungan sekolah tersebut berada.

Dengan menggunakan pendidikan sebagai alat transformasi nilai ini sangatlah menguntungkan bagi masyarakat, yang mana nilai-nilai dan norma serta budaya masyarakat setempat dapat diwariskan kepada generasi selanjutnya. Sehingga terjadi keberlanjutan terhadap nilai-nilai masyarakat tersebut (Idi. 2014:61).

Keempat, Memberikan Informasi dan Pemahaman. Manfaat pendidikan pertama adalah untuk meningkatkan serta memberikan informasi serta pemahaman terhadap ilmu pengetahuan secara menyeluruh kepada setiap anggota didik. Hal ini merupakan salah satu hal yang paling penting dan merupakan tujuan serta manfaat utama dari pendidikan. Dengan adanya pendidikan, maka setiap peserta didik akan dibantu dalam memahami dan mengenal berbagai macam ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

Kelima, Mencegah Terjadinya Tindak Kejahatan. Dengan adanya pendidikan, maka seseorang akan memahami apa yang baik dan juga apa yang salah. Hal ini tentu saja akan berpengaruh dan juga bermanfaat untuk mencegah terjadinya tindak kejahatan.

Keenam, Membentuk Karakter Bangsa. Manfaat pendidikan selanjutnya adalah untuk membentuk karakter bangsa yang bermartabat dan juga bermoral. Sejalan dengan tujuannya, pendidikan juga harus bermanfaat untuk meningkatkan dan juga membentuk karakter dari bangsa yang bermartabat dan juga bermoral baik. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan dari Negara kita.

SIMPULAN

Dari berbagai perspektif tentang fungsi dan tujuan pendidikan telah jelas terlihat bahwa pendidikan di Indonesia berupaya untuk menciptakan bangsa yang cakap, beriman, bertaqwa kepada Tuhan serta memiliki pengetahuan yang baik dan wawasan kebangsaan yang luas seperti yang tertuang dalam sila pertama.

Pendidikan di Indonesia sangat berperan penting dalam membangun masyarakat. Melalui pendidikan, masyarakat melakukan transformasi budaya, menciptakan tenaga kerja, menciptakan alat kontrol sosial dan lain sebagainya. Dengan demikian perkembangan masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan. Berdasarkan kelima fungsi dan tujuan pendidikan bagi masyarakat tentunya masyarakat akan sangat diuntungkan dalam hal birokrasi, sosial dan ketenagakerjaannya.

Selain masyarakat, pemerintahpun juga merasakan



dampak positif dari adanya kegiatan pendidikan. Di mana pendidikan dijadikan wadah atau tempat untuk menciptakan generasi yang ahli dan terampil dalam bidang masing-masing. Melalui pendidikan tersebut pemerintah akan lebih mudah dalam hal mananggulangi kejahatan sosial, pengangguran, kemiskinan dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan, karena pendidika tidak hanya berpaku pada trasformasi sikap dan budaya semata, melainkan pendidikan juga menciptakan tenaga-tenaga ahli dibidang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Idi, Abdullah. 2001. *The Conditions For Learning at University: A Comparasion Between Indonesia and Tasmania, Australia*. Palembang: Unsri Pers.
- Idi, Abdullah. 2014. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Nusa Media.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen pendidikan karakter*. Jakarta: Bumi aksara
- S. Nasution. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara Pers.
- Sastrawijaya, A.Tresna. 1991. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.